BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nur oktaviani, 2022. "Partispasi Remaja Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Peekenden Rw.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon". IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan dari penelitian ini mengetahui Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, faktor-faktor Partisipasi Remaja terhadap Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, dan dampak Dari Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan jagasatru Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penelaah dokumen. Sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling.* Setelah data terkumpul kemudian teknis analisis yang dilakukan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya Alur pelayanan kegiatan Posyandu Remaja yang terdiri dari, meja pertama (pendaftaran), meja kedua (pengukuran), meja ketiga (pencatatan), meja keempat (pelayanan kesehatan), meja kelima (komunikasi, informasi dan edukasi). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja diantaranya jarak posyandu, fasilitas posyandu, keluarga, teman sebaya dan kader. Dampak dari pelayanan pelayanan

posyandu remaja pekendean RW.10 di Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon diantaranya aspek sosial dan ilmu pengetahuan.

2. Tara Fathia Irawan, 2023. "Partisipasi Remaja Dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji program kesehatan Posyandu Remaja RW.05 guna meningkatkan angka partisipasi remaja terhadap program kesehatan Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan yang dirancang menjadikan remaja aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan purposive sampling berjumlah tiga orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penegasan kesimpulan. Uji kredebilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik tringulasi untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain uang ada diluar data tersebut sehingga bias digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan attau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan kesehatan di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan memiliki potensi untuk meningkatkam kesehatan remaja, tingkat partisipasi remaja di RW.05 Kelurahan Bintaro. Dalam program penyuluhan kesehatan di posyandu remaja masih sangat renadah, terutama pada topic kesehatan reproduksi.

Namun secara keseluruhan, program penyuluhan kesehatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat remaja serta partisipasi terhadap layanan kesehatan. Tetapi dampaknya juga masih perlu ditingkatkan mealalui evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada penelitian terdahulu yang tidak memakai skema kerangka pemikiran, tidak ada fokus penelitian dan penelitian terdahulu juga tidak melalui uji kredibilitas. Pada hasil penelitian ini diharapkan lebih memperjelas bagaimana gambaran mengenai Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektvitas berasal dari kata efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dihendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda liannya. Kata efektif sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila terjadinya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Soewarno dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:95,96) bahwa efektivitas adalah "Pengukuran ddalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf asil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efesien. Meskipun sebenarnya ada perbedaan yang sangat tegas diantara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai iyu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Tentang arti dari efektivitas redapat beberapa pendapat dari para ahli diantaranya :

a. Menurut Drucker dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa "Efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan".
b. Menurut Handoko dalam Dyah Mutuarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapat tujuan yang telah ditentukan".
c. Menurut Komaruddin dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:96) menyatakan bahwa "efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan

manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu".

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

a. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
b. Mencapai tingkat diatas pesaing dimana mampu menjad yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
c. Membawa hasil dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
d. Menangani tantangan masa depan.

Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014;96,97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

a. Keberhasilan Program

   Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme sutu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan Sasaran

   Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jadi tingkat outpot dalam kebijakan

dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yag telah ditetapkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungab bagi lembaga.

d. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan pengeluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasikan penilaian umum efektivitas organisasi.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas,

kuantitas dan waktu. The Ling Gie dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin (2014:97,98) berpendapatan efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki. Sedangkan Steers dalam Edy Sutrisno (2015:123) menggungkapkan ada 3 buah konsep dalam efektivitas yang saling bekaitan. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

a. Optimalisasi Tujuan

Optimalisasi tujuan adalah keseluruhan tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 sub-indikator, yaitu : kurun waktu, sasaran dan target yang kongkret. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan dinilai menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama dengan yang lainnya saling berkaitan. Penggunaan rancangan optimasi tujuan memungkinkan dikenalinya secara jelas bermacam-macam tujuan dalam suatu organisasi, hambatan-hambatan, dan usaha-usaha untuk mencapainya. Berdasarkan ancangan optimasi tujuan, maka efektivitas organisasi dinilai menurut seberapa jauh sutu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Tentu saja ukuran keberhasilan pencapaian tujuan-

tujuan organisasi yang bersifat resmi terletak pada seberapa jauh pencapaian tujuan-tujuan yang bersifat operasional, aktual, realistis dan layak dicapai.

b. Perspektif Sistem

Perspektif sistem yang dimaksud yaitu menggunakan sistem terbuka, ialah pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubugan dengan ligkungannya. Sistem ini mencakup tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungan,

c. Tekanan Pada Segi Perilaku Manusia dalam Susunan Organisasi

Ialah perilaku dalam organisasi. Ini dikarenakan bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Tingkat kemampuan dan keberagaman individual merupakan faktor yang turut menentukan efektivitas suatu organisasi. SDM merupakan indikator dalam keefektivitasan dalam suatu organisasi. Banyak organisasi tidak bisa mencapai tujuannya secara optimal karena kemampuan dan keterampilan sumber daya manusianya yang terbatas. Disamping itu terdapat faktor-fator dari dalam diri individu yang sangat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas organisasional. Faktor-faktor individual ini sering dijadikan sebagai ukuran univariasi untuk menilai dan menentukan derajat efektivitas suatu organisasi. Disamping itu,

kemapuan manajerial dalam mengelola tingkah laku orang-orang dalam organisasi juga dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Bagaimanapun unggulnya kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, deterMinasinya yang positif bagi organisasi tergantung kepada sejauhmana kepemimpinan yang dikebangkan mampu mengelola perilaku hubungan antar manusia secara efektif, sehingga berbagai keinginan dan harapan individual dapat diintegrasikan secara serasi dengan harapan dan tujuan organisasional. Tidak jarang, suatu organisasi kurang efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan secra operasinal karena terjadinya konflik yang mendasar antara kebutuhan, tujuan dan pola tingkah laku individu di satu pihak, dengan kebutuhan dan tujuan organisasi seperti yang digariskan dalam manajemen dilain pihak.

Untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno dalam Akhmad Murdani (2019:14) mengidentifikasi mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

a. Pemahaman Program : dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
b. Tepat Sasaran : dilihat dari apa saja yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
c. Tepat Waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya.

d. Tercapainya Tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e. Perubahan Nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Budiani (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya sutu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini :

a. Ketetapan Sasaran Program

Ketetapan Sasaran Program yaitu sejauh mana peserta program tetap dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan Program

Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

d. Pemantauan Program

Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dlaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diakatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran tentang bagaimana suatu target atau sasaran yang telah ditentukan tercapai yang mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir adalah tujuan utama. Semakin mencapai target yang ditentukan maka efektivitasnya semakin baik.

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atu mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan.

Kriteria dari administrasi sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah efektivitas yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan kriteria lainnya, yaitu rasionalitas dan efisiensi. Ketiga kriteria ini merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi dalam rangka keberhasilan dari berbagai rangkaian kegiatan manusia dalam sebuah organisasi baik dari segi pemerintahan maupun dalam dunia bisnis. Dari segi efektivitas, unsur-unsurnya antara lain :

a. Ketetapan penentuan waktu. Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesutu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat dalam

kegagalan suatu aktivitas organisasi, pengunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Ketepatan penghitungan biaya. Setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang baik melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada orgaisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu diselesaikan. Demikian pula sebaliknya, tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut.
c. Ketepatan dalam pengukuran. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari efektivitas.
d. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Kesalahan dalam memilih sesuatu yang dilakukan merupakan gambaran ketidakefektivan serta kemungkinan menciptakan penyesalan dikemudia hari.
e. Ketepatan berpikir. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksiamal.
f. Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seseorang

pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

g. Ketepatan dalam menentuakan tujuan. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketetapan sasaran. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

2. Posyandu Remaja

a. Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaran pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kemenkes,2018).

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja supaya mereka

memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatannya secara mandiri.

Posyandu remaja juga melakukan skrinng dan pemantauan kesehatan secara berkala. Kegiatan tersebut meliputi: pengukuran tinggi badan, berat badan, perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mendeteksi anemia, serta identifikasi dini maslah kesehatan mental dan reproduksi. Deteksi dini ini sanagat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius serta memungkinkan adanya rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan masalah kesehatan tertentu.

Secara sosiologis, posyandu remaja juga memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan sosial yang suportif bagi tumbuh kembang remaja. Melalui keterlibatan orang tua, sekolah, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan program ini memperkuat jejaring sosial yang mendukung kesehatan remaja.

Dengan demikian posyandu remaja dapat dipahami sebagai suatu inovasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan partisipasi aktif remaja. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan kapasitas diri, serta penguatan peran remaja sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Keberadaan posyandu remaja diharapkan mampu

menjadi strategis efektif dalam menjawab tantangan kesehatan remaja secara holistik dan berkelanjutan.

b. Tujuan Posyandu Remaja

1) Tujuan Umum

Mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja (Kemenkes, 2018)

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan narkoba

b) Peningkatan Pendidikan Keterampialan Hidup Sehat (PKHS)

c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam bidah kesehatan reproduksi remaja

d) Memperkuat peran remaja dalam perencanaan, pelaksaan dan evaluasi Posyandu Remaja

e) Mempercepatt upaya perbaikan gizi remaja

f) Mendorong remaja untuk aktif secara fisik

g) Melaksnaakan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM)

h) Meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (Kemenjes, 2018)

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

c. Fungsi Posyandu Remaja

1) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.
2) Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotof dan preventif meliputi: Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan napa, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pasa remaja.
3) Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

d. Manfaat Kegiatan Posyandu Remaja

1) Untuk Remaja

a) Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi remaja, gangguan kesehatan mental dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, gizi, aktifitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan paad remaja.
b) Mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup Sehat melalui PKHS.
c) Aktualisasi diri dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan generasi muda

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

2) Petugas Kesehatan

a) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat terutama remaja.

b) Untuk membantu remaja dalam memecahkan masalah kesehatan spesefik sesuai dengan keluhan yang dialaminya.

3) Pemerintah Desa /Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Organisasi Masyarakat lainnya

a) Memperkuat koordinasi penyelenggaraan pelayanan terpadu sesuai tugas prinsip, dan fungsi masing-masing sektor.

4) Keluarga dan Masyarakat

a) Membantu keluarga dan masyarakat dalam mendidik anaknya untuk hidup bersih dan sehat.

b) Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memliki keterampilan hidup sehat.

c) Membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

e. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja

Pada saat pelaksaan kegiatan posyandu remaja minimal jumlak kader adalah 5 (lima) orang untuk memenuhi lima langkah kegiatan yang diselenggarakan. Berikut langkah-langkah pada pelaksaan kegiatan posyandu remaja :

1) Meja 1 Pendaftaran

Pengisian daftar hadir, remaja mengisi formulir data diri dan pengisian form atau kuesioner kecerdasan majemuk.

2) Meja 2 Pengukuran

Peningbangan Berat Badan (BB), Pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengukuran Tekanan Darah (TD), Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Lingkar Perut (LP), pengecekan anemia untuk remaja putri secara klini, apabila ada tanda klinis anemia dirujuk ke fasilitas kesehatan.

3) Meja 3 Pencatatan

Kader melakukan pencatatan hasil pengukuran ke dlam buku register dan buku Pemantauan Kesehatan Remaja

4) Meja 4 Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain:

a) Konseling sesuai permasalahan yang dialami remaja, dapat menggunakan anamnesis HEEADSSS.
b) Pemberian tablet tambah darah atau vitamin.
c) Memberikan konseling atau menjelaskan hasil pengisian koesioner kecerdasan.
d) Merujuk remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan.

5) Meja 5 KIE

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama seperti:

a) Kegiatan penyuluhan, pemutaran film, bedah buku, dll

b) Pengembangan keterampilan *(soft skill)* seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, keterampilan berwirausaha dan lain sebagainya.

c) Senam atau peregangan.

3. Penyuluhan Kesehatan

Kesehatan Remaja memahami isu-isu kesehatan yang spesifik terkait remaja, termasuk perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dialami selama masa remaja. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan kesehtan remaja, program penyuluhan di Posyandu dapat dirancang untuk lebih relevan dan efektif.

Perilaku Kesehatan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan remaja, seperti pengetahuan, sikap, dan norma-norma sosial. Dalam program penyuluhan di Posyandu, pendekatan edukatif dan permberdayaan remaja dapat digunakan untuk mendorong adopsi peilaku sehat dan responsibilitas atas kesehatan diri mereka sendiri. Partisipasi menekankan pentingnya partisipasi aktif remaja dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka. Melibatkan remaja dala perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan di Posyandu dpat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat rasa memiliki terhadap upaya kesehatan mereka sendiri.

Kecerdasan emosional menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan emosional remaja untuk mengatasi stres, mengelola emosi, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Program penyuluhan di posyandu dapat mencakup aspek kecerdasan emosional untuk membantu

remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga kesehatan mental mereka.

Pemberdayaan remaja menekankan pentingnya memberdayakan remaja sebagai subjek yang aktif dan memiliki kapasitas untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Dalam konteks posyandu, memberdayakan remaja dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang tepat dan pilihan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembedayaan masyarakat menekankan peran dan dukungan masyarakat dalam menigkatkan kesehatan remaja. Program penyuluhan d posyandu perlu berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkngan yang mendukung kesehatan remaja, termasuk dukungan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi isu-isu kesehatan yang dihadapi oleh remaja.

Tujuan dari Penyuluhan Kesehatan adalah tersosialisasinya program-program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta terwujudnya Gerakan Hidup Sehat di masyarakat untuk menuju terwujudnya Desa, abupaten/kota sehat provinsi sehat, dan indonesia sehat (Syarifudin dan Frathidina, 2009).

4. Peran Kader Posyandu Remaja

Peran dan tanggungjawab masing-masing kader dalam menyelenggarakan Posyandu Remaja adalah sebagai berikut:

a. Sebelum hari pelaksanaan Posyandu Remaja, antara lain:
   1) Menyebarluaskan hari pelaksanaan posyandu remaja melaui pertemuan warga atau melalui media komunikasi yang tersedia, termasuk media sosial.
   2) Mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu remaja sesuai kesepakatan.
   3) Mempersiapkan sarana posyandu remaja, termasuk media KIE.
   4) Melakukan pembagian tugas antar kader posyandu remaja.
   5) Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas terkait.

b. Pada hari pelaksanaan Posyandu Remaja, antara lain:
   1) Melaksanakan kegiatan posyandu remaja mengacu pada sistem 5 (lima) langkah.
   2) Setelah posyandu remaja selesai, kader dan petugas kegiatan serta merencanakan tindak lanjut (termasuk menilai/mengavaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari posyandu pada bulan selanjutnya).

c. Diluar hari pelaksanaan Posyandu Remaja

   Pendampingan pada remaja yang harus dirujuk ke fasilitas kesehatan.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 mengatur transformasi posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan Desa /kelurahan yang kini mengintegrasikaan pelayanan kesehatan dengan 6 standar pelayanan minimal (SPM) meliputi, bidang kesehtan, pendidikan,

pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketentraman/ketertiban umum, dan sosial. Program posyandu remaja merupakan pos layanan terpadu untuk masyarakat termasuk remaja disuatu wilayah tertentu yang sudah dosepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebagai titik tolak atau landasan untuk memecahkan masalah dalam penelitian Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno dalam Akhmad Murdani (2019:14) mengidentifikasi mengenai ukuran efektivitas progran didalam sebuah organisasi, yaitu : Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya Tujuan dan perubahan nyata. Penulis membuat suatu kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

